Jurnal Kajian Ilmu Manajemen
Vol. 5 No.4 Desember 2025, hlm. 330–340
https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim

Pengaruh Hedonisme dan Keamanan Transaksi terhadap Tingkat Penggunaan QRIS dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)

Rohana Dewi Rahmawati[1], M. Boy Singgih Gitayuda[2], Purnamawati[3]
[1,2] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:

Hedonism, Transaction Security, QRIS, Financial Literacy

Abstract

This study aims to analyze the influence of hedonism and transaction security on the level of QRIS usage, with financial literacy as a moderating variable. The methodology used is a quantitative approach with a survey method. The population in this study consist of students from the faculty of Economics and Business at Universitas Trunojoyo Madura. The sampling techniqueemployed was purposive sampling with a total of 97 respondents. The research instrument was a closedended questionnaire using a likert scale. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) approach, processed through SmartPLS 4 software. The results indicate that hedonism and transaction security significantly influence QRIS usage. However, financial literacy does not moderate the relationship between hedonism or transaction security and QRIS usage. These findings suggest that although financial knowledge is important, it does not necessarily strengthen the relationship between lifestyle or security and QRIS usage behavior.

✉ Penulis Korespondensi*
M.Boy Singgih Gitayuda
Email:
Boy.singgih@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan dan sistem pembayaran. inovasi teknologi finansial atau *financial technology* (fintech) semakin pesat berkembang, mendorong terjadinya transformasi transaksi dari sistem tunai ke non-tunai yang dalam istilah digital dikenal sebagai *cashless society*. (Meilani & Kusuma, 2024). Perkembangan teknologi di Indonesia terdapat beberapa sistem pembayaran elektronik yang dapat digunakan, salah satunya berupa *electronic wallet* atau *e-wallet.* Aplikasi pembayaran canggih seperti *e-wallet* yang diterapkan pada ponsel konsumen, yang melakukan penyediaan pembayaran secara fleksibel (Alam et al., 2021).

Salah satu inovasi yang muncul sebagai hasil perkembangan teknologi sistem pembayaran yang digunakan di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menerapkan QR telah disatukan dalam satu sistem yang disebut QRIS. Dengan adanya standar QRIS, semua transaksi pembayaran non-tunai dapat dilakukan hanya dengan satu kode, yaitu QRIS, meskipun menggunakan aplikasi yang berbeda

Tabel 1. Jumlah Pengguna QRIS

Tahun	Nominal (dalam triliun)	Volume
2021	27,6	374,69 juta
2022	99,98	1,003 milliar
2023	225,92	2,14 milliar

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah pengguna QRIS meningkat setiap tahunnya. Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi QRIS mengalami pertumbuh yang signifikan dalam setahun terakhir (2024), terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 226,54 persen, dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan merchant sebanyak 32,71 juta. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Tengah ketidakpastian yang masih tinggu di pasar keuangan global (Haryonoi, 2023).

Generasi yang dikenal sebagai Gen-Z ini lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen-Z tumbuh di Tengah perkembangan teknologi dan digital, yang berdampak pada gaya hidup dan perilaku konsumsi mereka. Mereka mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi dan lebih menerima inovasi baru, termasuk dalam aspek pembayaran digital. Mahasiswa yang terpengaruh dengan adanya modernisasi akan berdampak kepada gaya hidupnya. Mereka akan berpacu dalam mengikuti tren yang ada dan kebiasaan yang mereka lakukan. Sehingga hal tersebut menuju kepada gaya hidup yang hedonisme.

individu yang menjalani kehudupan hedonisme sering kali menempatkan kesenangan dan kepuasan diri di atas segalanya, mengabaikan efek jangka panjang atau kewajiban finansial. Istilah ini biasanya berkaitan dengan sifat konsumtif dan implusif, sehingga tidak melakukan pertimbangan dahulu dalam menggunakannya (Istiqomah, 2023). Dengan perilaku konsumtif dengan gaya yang hedon membuat mahasiswa sulit untuk menyimpan uangnya dan pastinya mahasiswa kurang dalam mengelola keuangannya secara benar.

Pemahaman literasi keuangan pada generasi muda sangat penting agar mereka dapat mengelola keuangannya secara maksimal. Sebagai salah satu contoh adalah banyak mahasiswa masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tuanya karena sebagian dari mereka belum mampu meghidupi diri sendiri, sementara kebutuhan mahasiswa sangat bervariasi. Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat menghindarkan individu dari risiko keuangan, seperti investasi bodong dan perilaku konsumtif (Retna, 2024).

Perkembangan teknologi digital bukan hanya memiliki dampak positif bagi masyarakat. Namun, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengguna teknologi, seperti potensi penyalahgunaan kesempatan yang dapat mengarah pada kejahatan kriminal di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital dengan cara yang tepat, benar, dan aman. Aspek keamanan dan perlindungan konsumen bertujuan untuk melindungi masyarakat dari praktik kejahatan di dunia digital (cybercrime) saat melakukan

transaksi pembayaran secara digital (Buluati et al., 2023) Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, maka dipilihlah hipotesis penelitian ini

H_1: Hedonisme berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan QRIS.

H_2: Keamanan transaksi berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan QRIS

H_3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh hedonisme terhadap tingkat penggunaan QRIS

H_4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh keamanan transaksi Terhadap tingkat penggunaan QRIS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara hedonisme, dan keamanan transaksi, terhadap tingkat penggunaan QRIS dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner dengan skala pengukuran yaitu skala likert yang di sebarkan melalui gform.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden yang diwakili dari populasi dengan jumlah 2919 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) di bagi menjadi dua tahap evaluasi yaitu outer model digunakan untuk menguji validitas serta reabilitas, dan inner model digunakan untuk menguji hipotesis. Di mana penelitian ini akan diukur dengan menggunakan software SmartPLS 4.1.0 mulai dari pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel dan indikator yang digunakan adalah:

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Hedonisme	Hedonisme merupakan suatu gaya hidup yang menekankan pada pencarian kenikmatan dan kepuasadiri.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini 4. Kepuasan Sumber: (Hanifah & Mukhlis, 2022) & (Guntur & Susanti, 2023)
2.	Keamanan transaksi	Keamanan adalah dimana konsumen merasa aman dalam melakukan transaksi online	1. Jaminan Keamanan 2. Kerahasiaan 3.Pengelolaan data pribadi 4. integritas data 5. otentikasi dan otorisasi Sumber: (Hanum & Wiwoho, 2023)
3.	Tingkat penggunaan QRIS	QRIS merupakan standar kode QR yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk memudahkan proses pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dimpet	1. Kemudahan 2. Keamanan 3. Manfaat 4. Kenyamanan 5. Frekuensi penggunaan Sumber: (Fani Vionita 2021) & (Guntur & Susanti, 2023)

		elektronik, dan mobile banking.	
4.	Literasi keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan mengambil keputusan terkait kondisi keuangan seseorang.	1.Pengelolaan keuangan 2.Perencanaan keuangan 3. Tabungan 4. pemahaman keuangan 5.pengambilan Keputusan Sumber:(Zahrotunnisa et al., 2024) & (Zanra & Sufnirayanti, 2024)

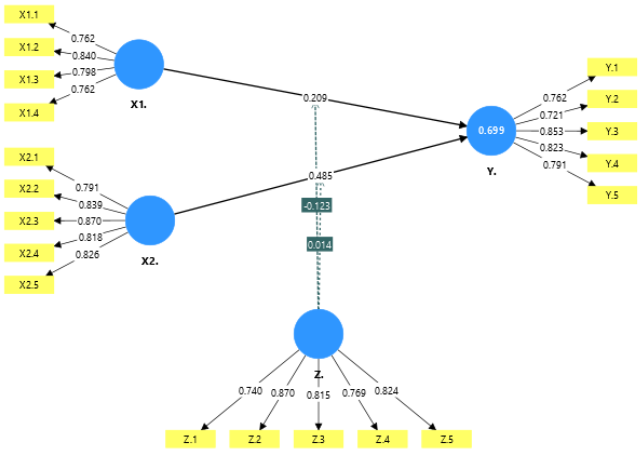
HASIL

Tabel 3 Kriteria Variabel

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Program Studi	Manajemen	43	44,3
	Akuntansi	28	28,9
	Ekonomi Pembangunan	26	26,8
	Total	97	100
Jenis Kelamin	Perempuan	68	70,1
	Laki-laki	29	29,9
	Total	97	100
Frekuensi Pengguna	Sangat sering (lebih 2 kali dalam sebulan)	65	67
	Sering (1-2 kali dalam sebulan)	32	33
	Total	97	100

Analisis Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi infikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas merupakan uji masing-masing konstruk reflektif harus >0.7 dari hasil pengujian yang didapat dari nilai loading factor >0.7 dimana memenuhi nilai yang disarankan. Sehingga variabel indikator dapat dikatakan valid.



Gambar 1

Nilai factor loading yang ideal melebihi 0,7. (Duryadi, 2021). Jika indikator <0,7 maka dinyatakan tidak valid dan indikator tersebut harus dihilangkan. Indikator akan diangap memiliki validitas yang baik Ketika nilai AVE yang diperoleh lebih besar (>0,5).

Tabel 4 Factor Loading

Variabel	Item Pertanyaan	Loading Factor	Keterangan
	1	0.762	Valid
	2	0.840	Valid
Hedonisme (X1)	3	0.798	Valid
	4	0.762	Valid
	1	0.791	Valid
	2	0.839	Valid
Keamanan Transaksi (X2)	3	0.870	Valid
	4	0.818	Valid
	5	0.826	Valid
	1	0.762	Valid
	2	0.721	Valid
Tingkat Penggunaan QRIS (Y)	3	0.853	Valid
	4	0.823	Valid
	5	0.791	Valid
	1	0.740	Valid
	2	0.870	Valid
Literasi Keuangan (Z)	3	0.815	Valid
	4	0.769	Valid
	5	0.824	Valid

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa nilai factor loading setiap vaiabel indikator >0,70 maka dari itu, seluruh indikator dinyatakan disetujui dan seluruh indikator setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Sementara itu, Average Variance Extracted (AVE) merupakan salah satu metode pengujian validitas struktural. Suatu struktur dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE di atas 0,5 (>0,5).

Tabel 5 AVE

Variabel	AVE	Standar	Keterangan
Hedonisme	0.626	>0.5	Valid
Keamanan Transaksi	0.687	>0.5	Valid
Tingkat Penggunaan QRIS	0.626	>0.5	Valid
Literasi Keuangan	0.648	>0.5	Valid

Hasil tabel menyatakan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai AVE >0.50 dimana seluruh variabel lolos uji validitas diskriminan dan pen ulisan bisa dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya. Uji validitas diskriminan memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan akan diuraikan selanjutnya.

Tabel 6 Cross Loading

	X1	X2	Y	Z	Z x X2	Z x X1
X1.1	0.726	0.486	0.491	0.211	-0.080	-0.012
X1.2	0.840	0.270	0.361	0.114	-0.079	0.159
X1.3	0.798	0.439	0.451	0.338	-0.118	0.051
X1.4	0.762	0.281	0.235	0.143	0.115	0.182
X2.1	0.275	0.791	0.521	0.450	-0.440	-0.099
X2.2	0.522	0.839	0.675	0.496	-0.314	-0.159
X2.3	0.471	0.870	0.687	0.586	-0.349	-0.090
X2.4	0.490	0.818	0.669	0.428	-0.349	-0.206
X2.5	0.261	0.826	0.676	0.546	-0.384	-0.085
Y.1	0.518	0.478	0.762	0.479	-0.237	-0.075
Y.2	0.468	0.416	0.721	0.381	-0.181	-0.079
Y.3	0.345	0.721	0.853	0.551	-0.443	-0.202
Y.4	0.361	0.661	0.823	0.556	-0.383	-0.206
Y.5	0.405	0.784	0.791	0.557	-0.256	-0.047
Z.1	0.151	0.371	0.395	0.740	-0.252	0.069
Z.2	0.179	0.482	0.494	0.870	-0.248	0.083
Z.3	0.196	0.466	0.464	0.815	-0.242	0.045
Z.4	0.285	0.529	0.616	0.769	-0.277	-0.072
Z.5	0.246	0.551	0.574	0.824	-0.274	0.051
Z x X1	0.096	-0.155	-0.158	0.036	0.674	1.000
Z x X2	-0.077	-0.438	-0.389	-0.324	1.000	0.674

Data hasil pengujian cross loading (nilai yang bercetak tebal) menunjukkan memenuhi standar jika >0.70 untuk setiap variabel. menunjukkan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini memiliki pada cross-loading tertinggi pada variabel yang seharusnya diukur, dibandingkan dengan cross-loading pada variabel lain. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 7 Fornell Larcker Criterion

	Hedonisme	Keamanan Tansaksi	Tingkat Penggunaan QRIS	Literasi Keuangan
X1	0.791			
X2	0.494	0.829		
Y	0.518	0.784	0.791	
Z	0.272	0.607	0.647	0.805

Berdasarkan tabel tersebut, kriteria Fornell-Larcker terpenuhi untuk semua konstruk. Akar kuadrat AVE setiap konstruk (X1, X2, Y, dan Z) lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Lebih lanjut, HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio Matrix) untuk mengukur validitas diskriminan konstruk. Nilai HTMT lebih kecil dari 0,90 menyiratkan validitas diskriminan dicapai pada batas atas interval kepercayaan 95% (Hair, 2019) dalam penelitian (Uddin & Nasrin, 2023)

Tabel 8 HTMT

	X1.	X2.	Y.	Z.	Z. x X2.	Z. x X1.
X1.						
X2.	0.542					
Y.	0.598	0.871				
Z.	0.292	0.678	0.724			
Z. x X2	0.137	0.470	0.410	0.345		
Z. x X1	0.141	0.164	0.167	0.086	0.674	

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil output HTMT diatas, diperoleh bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0.90, kecuali antara X2 dan Y yang mendekati batas yaitu 0.871. meskipun nilai HTMT antara X2 dan Y cukup tinggi, namun masih berada di bawah batas maksimal 0.90, sehingga validitas diskriminan masih dapat diterima. hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model ini memiliki perbedaan yang jelas (diskriminan), dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk.

Uji selanjutnya yaitu ditujukan untuk variabel yang dianggap reliabel jika nilai Composite Reability lebih besar dari >0,7, dan variabel dapat dianggap memiliki tingkat reabilitas tinggi jika Composite Reability lebih dari >0,07. Sementara itu, Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari setiap variabel. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian Cronbach's Alpha untuk setiap variabel akan diuraikan selanjutnya.

Tabel 9 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alphai	Composite Reability Rho_a	Composite Reability Rho_c	AVE	Keterangan
Hedonisme	0.806	0.821	0.870	0.626	Valid
Keamanan transaksi	0.886	0.891	0.917	0.687	Valid
Tingkat penggunaan QRIS	0.852	0.863	0.893	0.626	Valid
Literasi Keuangan	0.865	0.875	0.902	0.648	Validi

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel penelitian menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi kriteria uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Setelah evaluasi model pengukuran, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural. Salah satu kriteria penting dalam evaluasi model struktural adalah nilai R-square. Nilai R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 10 R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Tingkat Penggunaan QRIS	0.699	0.682

Tabel R-square menunjukkan bahwa variabel tingkat penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai R-square sebesar 0,699 dan nilai Adjusted R-square sebesar 0,682. Artinya, 69,9% dari varians dalam tingkat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sisanya, 30,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Suatu hipotesis dianggap signifikan jika arah hubungannya sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan nilai t-statistik lebih besar dari 1,64 (uji satu arah) atau 1,96 (uji dua arah), atau nilai p-value kurang dari 0,01, 0,05, atau 0,10 (tergantung tingkat signifikansi yang dipilih). Nilai p-value yang lebih rendah menunjukkan bukti yang lebih kuat untuk menolak hipotesis nol.

Tabel 11 Uji Hipotesis

H	Original samplei (O)	Sample Meani (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Value	Keterangan
H1	0.209	0.214	0.085	2.459	0.014	Diterima
H2	0.485	0.449	0.141	3.446	0.001	Diterima
H3	-0.123	-0.116	0.115	1.073	0.283	Ditolak
H4	0.014	-0.021	0.101	0.137	0.891	Ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh Hesonisme Terhadap Tingkat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya hedonisme berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan QRIS, ditunjukan oleh nilai T-Statistik sebesar 2,459 dan p-value sebesar 0,014 (p <0,05), nilai koefisien positif menunjukkan bahwa hedonisme memempunyai arah positif (searah) terhadap tingkat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara gaya hidup hedonisme dan penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat hedonisme (gaya hidup konsumtif dan modern), semakin besar kemungkinan individu menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Sebaliknya, rendahnya hedonisme dikaitkan dengan rendahnya penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Okthoriyan, 2024) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan gaya hidup hedonisme terhadap *cashless society*.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Meilani & Kusuma, 2024) yang menunjukkan pengaruh positif gaya hidup hedonisme terhadap penggunaan QRIS. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa individu hedonis cenderung memilih kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, sehingga lebih menyukai QRIS sebagai metode pembayaran. Responden percaya bahwa karena tingginya kecenderungan belanja individu untuk memenuhi kebutuhannya maka akan semakin tinggi minat penggunaan QRIS karena dirasa praktis dan mudah dalam menggunakan QRIS. Serta dengan menggunakan QRIS juga menimbulkan rasa kepuasan dan kesenangan dalam bertransaksi (Kusuma & Novalia, 2024).

Pengaruh Keamanan Transaksi Terhadap Tingkat Penggunaan QRIS

Keamanan transaksi juga terbukti memiliki signifikansi pengaruh terhadap penggunaan QRIS dengan T-Statistik sebesar 3,446 dan p-value 0,001 (p < 0,05). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa keamanan transaksi mempunyai arah positif (searah) terhadap tingkat penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi presepsi keamanan pengguna terhadap transaksi QRIS (misalnya dari segi perlindungan data, enkripsi, dan kepercayaan sistem), maka semakin tinggi pula keinginan mereka untuk menggunakan QRIS. Hasil dari penelitian ini memiliki menyimpulkan hal yang serupa dengan penelitian (Aghitsni &

Busyra, 2022) dan (Dinda, 2024) menyatakan bahwa keamanan sistem pembayaran digital menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepuasan penggunaan, sehingga keamanan menunjukkan signifikansi dampaknya terhadap penggunaan QRIS. Temuan ini konsisten dengan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model/TAM), yang mengidentifikasi keamanan sebagai faktor risiko atau konsekuensi yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Tanggung jawab yang diberikan penyedia layanan teknologi kepada pengguna merupakan manifestasi nyata dari pertimbangan keamanan ini. Kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga keamanan data privasi pengguna dapat meningkatkan kepercayaan pengguna untuk menggunakan layanan teknologi, khususnya dalam hal QRIS.

Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi hedonisme terhadap tingkat penggunaan QRIS

Berdasarkan analisis statistik nilai p-value yakni 0,283 > 0,05 menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memperlemah hubungan antara hedonisme dan penggunaan QRIS. Dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini didorong oleh presentase responden, dimana sebagian besar responden memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi (41,2% setuju, 38,1% sangat setuju) namun, meskipun literasi keuangan juga mendapat dukungan (45,3% setuju dan 37,1% sangat setuju), hal ini tidak memperkuat hubungan antara hedonisme dan tingkat penggunaan QRIS.

Meskipun gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak cukup kuat untuk memoderasi atau mengubah perilaku tersebut secara signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Filiya, 2025), dikatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik juga memiliki tingkat hedonisme yang tinggi. Beberapa faktor berkontribusi pada temuan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memoderasi pengaruh hedonisme terhadap penggunaan QRIS. Salah satu faktor penting, terutama pada usia dewasa, adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Mahasiswa akan berusaha untuk membuat dirinya terlihat setara dengan kelompok temannya. Meskipun sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, namun mereka tetap mengutamakan keinginan yang harus dipenuhi. Hal ini dapat menjelaskan mengapa literasi keuangan tidak memperlihatkan dampak positif terhadap hubungan antara hedonisme dan tingkat penggunaan QRIS dalam penelitian ini.

Peran literasi keuangan sebagai variabelimoderasi keamanan transaksi terhadap penggunaan QRIS

Berdasarkan analisis statistik, nilai p-value 0,891 > 0,05 menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memperlemah hubungan antara keamanan transaksi dan tingkat penggunaan QRIS. Dengan demikian pengujian terhadap H_4 ini ditolak. Hal ini didukung oleh presentase responden, dimana sebagian besar responden terhadap variabel keamanan transaksi mendapatkan hasil yang tinggi (33% setuju dan 60,8% sangat setuju) Artinya meskipun pengguna merasa sistem QRIS aman, literasi keuangan mereka tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hal ini bisa diakibatkan oleh kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap risiko transaksi digital atau keterbatasan pengalaman pengguna dalam mengelola keuangan digital.

SIMPULAN

Hedonisme memiliki pengaruh yang sigifikan terhadap tingkat penggunaan QRIS yang dilihat dari nilai P-value nya yang <0.05 dengan hasil 0,014 dan nilai T-statistiknya >1,96 dengan hasil 2,459. Gaya hidup konsumtif atau orientasi pada kesenangan yang tinggi, seperti kebiasaan belanja spontan, nongkrong, dan mengikuti tren, mendorong mahasiswa untuk lebih banyak menggunakan QRIS. Sementara itu, keamanan transaksi memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penggunaan QRIS dilihat dari hasil nilai P-value nya <0,05 dengan hasil 0,001 dan nilai T-statistiknya >1,96 dengan hasil 3,446 . Semakin tinggi presepsi mahasiswa terhadap keamanan transaksi digital seperti proteksi data pribadi, enkripsi saat bertransaksi, serta pengalaman bebas dari penipuan semakin tinggi pula minat dan kemudahan dalam penggunaan QRIS.

Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh hedonisme dengan tingkat penggunaan QRIS dengan hasil nilai P-value nya >0,05 dengan hasil 0,283 dan nilai T-statistinya <1,96 dengan hasil 1,073. Meskipun literasi keuangan dan hedonisme mendapat dukungan dari presentase responden. Literasi keuangan tidak cukup kuat memperkuat hubungan tersebut. Hal ini disebabkan meskipun seseorang memiliki pemahaman finansial yang baik, hal iti tidak mengendalikan dorongan konsumtif saat menggunakan QRIS. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh keamanan transaksi dengan tingkat penggunaan QRIS dengan hasil nilai P-value nya >0,05 dengan nilai 0,891 dan nilai T-statistik nya <1,96 dengan nilai 0,137. Meskipun literasi keuangan dan keamanan transaksi mendapat dukungan dari presentase responden. Literasi keuangan tidak cukup kuat memperkuat hubungan tersebut. Hal ini disebabkan meskipun keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi praktis dan emosional terhadap keamanan, bukan semata oleh rasionalitas keuangan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Meilani & Kusuma, 2024)Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(3), 38–51.

Alam, M. M., Awawdeh, A. E., & Muhamad, A. I. Bin. (2021). Using e-wallet for business process development: challenges and prospects in Malaysia. Business Process Management Journal, 27(4), 1142–1162. https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2020-0528

Dinda, P. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN CASHLESS SOCIETY (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Wilayah Purwokerto).

Duryadi, M. S. D. (2021). Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis dan Analisis Smart PLS. In Semarang: Yayasan Prima Agus teknik, STEKOM.

Erwin Haryonoi. (2023). Atas Inovasi dalam Efisiensi Operasional, QRIS Mengukir Prestasi di Asia Pasifik. Departemen Komunikasi. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2531823.aspx

Filiya, S., Eko, D., Prawitasari, D., & Kurniawan, R. (n.d.). Niat Gen Z untuk Menggunakan QRIS di Semarang : Faktor yang Memoderasi.

Guntur Firmansyah, & Ari Susanti. (2023). Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 2, 442–454. https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.151

Hanifah, T. R., & Mukhlis, I. (2022). Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Dalam Menggunakan Layanan Shopeepay: Pendekatan Technology Acceptance Model. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 9(2), 69–83. https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2711

Hanum, H., & Wiwoho, G. (2023). Pengaruh Kepercayaan Konsumen, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Transaksi Terhadap Keputusan Pembelian Online. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 5(4), 465–480. https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i4.478

Istiqomah, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis. 7(2), 1316–1320. https://doi.org/10.22441/indikator.v7i1.11239

Kusuma, M. W., & Novalia Herlina Susanti Kareth. (2024). Ekspektasi, Kebiasaan, Hedonisme, dan Biaya: Memahami Dinamika Minat Penggunaan QRIS di Kabupaten Mimika. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(2), 113–128. https://doi.org/10.53916/jeb.v18i2.83

Meilani, I. G. A. R., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar. Accounting Research Unit (ARU Journal), 5(1), 1–10. https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp1-10

Okthoriyan Muhammad. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP, INFORMASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN FINANSIAL TERHADAP CASHLESS SOCIETY PADA PENGGUNA E-WALLET DI KOTA SEMARANG.

Retna, E. (2024). Research in Business & Social Science Financial behavior of Generation Z in Surabaya city : Analysis of the relationship between financial literacy and lifestyle. 13(9), 113–123.

Riflan Buluati, D. R. (2023). Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku. 75(2), 33–47.

Uddin, M. K., & Nasrin, S. (2023). The Mediating Effect of Customer Satisfaction on Fintech Literacy and Sustainable Intention of Using Mobile Financial Services. Open Journal of Business and Management, 11(05), 2488–2504. https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.115138

Zahrotunnisa, N., Fauziah, A. A., Rosyid, R. N., Farhan Affandi, M., Hidayat, W., Ibrahim, Z., Syariah, P., Ekonomi, F., Islam, B., & Banten, H. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GenZ PADA MAHASISWA UIN SMH BANTEN ANALYSIS OF THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY AND HEDONISM ON THE CONSUMTIVE BEHAVIOR OF GenZ ON STUDENTS UIN SMH BANTEN. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(5), 1271–1291. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Zanra, S., & Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 5(3), 177–192. https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3122